Jurnal Fokus Konseling, Volume 5 Number 2 (2019) pp. 116-124
ISSN Print : 2356-2102
ISSN Online : 2356-2099
DOI: https://doi.org/10.26638/jfk.808.2099

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Ulfa Danni Rosada
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Email: ulfa.rosada@bk.uad.ac.id

Abstract

The purpose of this study is (1) to find out the relationship between parenting democratic parenting with learning achievement.(2) Knowing the relationship between emotional intelligence and learning achievement.(3) Knowing the relationship between parental democratic parenting and emotional intelligence on learning achievement. The approach used in this study is to use a quantitative approach. The results of this study indicate that:(1) The magnitude of the effect of parenting on learning achievement is 13.7%, (2) The amount of influence of emotional intelligence on learning achievement is 16.4%, (3) The amount of influence of parenting and emotional intelligence on achievement learning by 30.1%.

Keywords : *Parental Democratic, Emotional Intelligence, Learning Achievement*

Received : 2018-12-25. Published : 2019-08-30.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License
Website: http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus

PENDAHULUAN

Dalam hal prestasi, 15 September 2004 lalu *United Nations for Development Programme* (UNDP) juga telah mengumumkan hasil studi tentang kualitas manusia secara serentak di seluruh dunia melalui laporannya yang berjudul *Human Development Report* 2004. Di dalam laporan tahunan ini Indonesia hanya menduduki posisi ke-111 dari 177 negara. Apabila dibanding dengan negara-negara tetangga saja, posisi Indonesia berada jauh di bawahnya. Dalam skala internasional, menurut Laporan Bank Dunia (Greaney, 1992 dalam Djafar, 2015), studi IEA (Internasional Association for the Evaluation of Educational Achievement) di Asia Timur menunjukan bahwa keterampilan membaca siswa kelas IV SD berada pada peringkat terendah. Rata-rata skor tes membaca untuk siswa SD: 75,5 (Hongkong), 74,0 (Singapura), 65,1 (Thailand), 52,6 (Filipina), dan 51,7 (Indonesia).

Anak-anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan dan ternyata mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Hal ini mungkin karena mereka sangat terbiasa menghafal dan mengerjakan soal pilihan ganda. Selain itu, hasil studi *The Third International Mathematic and Science Study-Repeat-TIMSS-R*, 1999 (IEA, 1999) memperlihatkan bahwa, diantara 38 negara peserta, prestasi siswa SLTP kelas 2 Indonesia berada pada urutan ke-32 untuk IPA, ke-34 untuk Matematika. Dalam dunia pendidikan tinggi menurut majalah Asia Week dari 77 universitas yang disurvai di asia pasifik

ternyata 4 universitas terbaik di Indonesia hanya mampu menempati peringkat ke-61, ke-68, ke-73 dan ke-75 (Djafar, 2015).

Prestasi belajar adalah hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil penilaian belajar (Sudarmanto, 2007). Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Terkait dengan prestasi belajar, Slameto (2013) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern meliputi jasmaniah, psikologis, dan kelelahan serta faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal siswa. Salah satu faktor eksternal yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa adalah cara orang tua mendidik. Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya (Slameto, 2013). Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhannya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini secara implisit menunjukkan korelasi antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar siswa.

Salah satu tipe pola asuh yang banyak diterapkan para orangtua adalah pola asuh demokratis. Orangtua yang demokratis (Djamarah, 2014) mengharapkan anak untuk berbagi tanggungjawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Oleh karena itu, ketika anak bersekolah pun para orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis akan senantiasa memperhatikan prestasi belajar anak-anaknya. Mereka bersedia mendengar keluhan anak berkaitan dengan kesulitannya dalam belajar dan memberikan solusi agar anak dapat meraih prestasi belajar yang optimal.

Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dapat mendukung tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal karena pola asuh tersebut dapat menumbuhkan sikap inisiatif, lebih giat, dan lebih bertujuan dalam bertujuan, yakni meraih prestasi belajar yang memuaskan. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2010) menunjukkan bahwa tipe pola asuh demokratis mempunyai nilai signifikansi yang kuat dengan arah hubungan yang positif dibandingkan dengan tipe pola asuh penelantar, otoriter, permisif dan gabungan terhadap prestasi belajar mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro.

Kelancaran anak (siswa) dalam meraih prestasi belajar sangat tergantung dari dukungan orang-orang penting yang berpengaruh dan dekat dengannya, seperti orang tua dan anggota keluarga, para guru dan teman sebayanya. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2008) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orangtua dapat mempengaruhi prestasi anak, sehingga prestasi yang dihasilkan dala proses belajarnya juga ikut terpengaruh akan keberhasilan baik atau buruk yang diperolehnya selama belajar. Prestasi belajar biasanya dilihat dari hasil nilai raport mereka.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan emosional siswa. Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru di bidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, dan faktor psikologis yang terdiri dari bakat, minat, dan kecerdasan emosional (Purnaningtyas, 2010).

Setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup (Goleman, 2006). Sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya kecerdasan emosional. Mengenai kecerdasan

intelektual ada yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak dapat banyak diubah oleh pengalaman dan pendidikan. Kecerdasan intelektual cenderung bawaan sehingga kita tidak dapat berbuat banyak untuk meningkatkannya. Sementara itu kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih ada peluang untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkannya untuk memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, termasuk memotivasi diri untuk belajar. Siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi juga mampu bertahan menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga tetap fokus dan mampu berpikir dalam menyelesaikan semua persoalan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai siswa. Oleh karena itu, siswa dengan kecerdasan emosional yang optimal mampu meraih prestasi belajar yang optimal di sekolahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yani (2012) membuktkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa tidak semua siswa menunjukkan prestasi belajar yang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa tidak semua siswa senantiasa dimotivasi oleh orangtuanya agar berprestasi di sekolah. Kesibukan orangtua mencari nafkah serta kurangnya komunikasi menjadikan mereka kurang memperhatikan aktivitas belajar anak. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menunjukkan kecerdasan emosional yang optimal. Berdasarkan informasi dari guru bimbingan konseling, ternyata masih ada beberapa dari siswa di sekolah tersebut yang keluar pada saat jam sekolah masih berlangsung, siswa izin kepada orangtuanya untuk berangkat ke sekolah ternyata tidak sampai ke sekolah dengan bermain *play station* bersama temannya, membuat keributan di lingkungan sekolah ketika jam istirahat, siswa lebih senang membentuk gerombolan atau semacam *genk*, cenderung egois dan tidak peduli terhadap lingkungan sosialnya serta cenderung mengharapkan balasan ketika menolong orang lain. Ketika siswa memiliki masalah keluarga, lebih sensitif di dalam kelas menyebabkan siswa tersebut menjadi tidak fokus dengan pelajaran dan menyebabkan nilai ulangan menjadi jelek Hal ini mengindikasikan belum optimalnya kecerdasan emosional mereka.

Berdasarkan kajian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang hubungan pola asuh demokratis orangtua dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pleret Kabupaten Bantul.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dengan prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pleret Kabupaten Bantul, (2) Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pleret Kabupaten Bantul, (3) Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pleret Kabupaten Bantul.

Berdasarkan pengkajian di latar belakang dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ada hubungan yang positif antara hubungan antara pola asuh demoktaris dengan prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Muhamadiyah Pleret Kabupaten Bantul, (2) Ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pleret Kabupaten Bantul, (3) Ada hubungan yang positif antara pola asuh demokratis orangtua dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pleret Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data hasil penelitian diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Populasi (Hadi, 2006) merupakan seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Dalam penelitian ini populasi dikenakan kepada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pleret Kabupaten Bantul yang berjumlah 131 siswa. Jumlah anggota sampel (Sugiyono, 2011) sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tabel Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2008) dengan tingkat kepercayaan 5% maka sampel dalam penelitian ini adalah 95 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*.

Untuk mendapatkan data yang jelas dan lengkap dalam suatu penelitian maka penulis dituntut kemampuannya untuk memilih teknik yang tepat. Atas dasar itu maka untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif penyusun menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Penelitian ini menggunakan angket tertutup karena dalam angket ini telah tersedia jawaban-jawaban dan responden hanya tinggal memilih jawabannya. Setiap pernyataan dalam angket ini menggunakan empat alternatif jawaban. Pemberian skor untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut: Sangat setuju = 4, setuju = 3, kurang setuju = 2, tidak setuju = 1.

Penelitian ilmiah perlu didukung oleh bahan-bahan penelitian yang relevan, dan terpercaya sehingga dibutuhkan instrumen penelitian yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan dua angket yaitu kecerdasan emosional dan pola asuh orangtua demokratis. Dalam setiap angket mengandung item-item *favorable* dan *unfavorable*.

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama. Setelah diketahui model regresi maka perlu dilakukan pengambilan keputusan terhadap kebenaran hipotesis penelitian. Uji statistik yang digunakan adalah uji t dan uji F (Ghozali, 2001), yaitu pengambilan keputusan uji hipotesis dengan uji parsial dan uji serentak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam empat bagian yaitu : (1) analisis deskriptif, (2) hasil uji hipotesis, (3) analisis data. Analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS 16.0 telah menunjukkan skor minimum, skor tertinggi, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

a. Deskripsi Prestasi Belajar

Data Prestasi diperoleh hasil dengan skor minimum sebesar 55,0 dan skor maksimum diperoleh sebesar 89,0. Mean sebesar 73,21 dan standar deviasi 7,259. Data prestasi belajar yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kalimat kualitatif yang berdasarkan KKM yaitu tuntas dan tidak tuntas. Skor prestasi belajar yang mendapatkan kategori tidak tuntas 54 siswa (56,84%)dan kategori tuntas ada 41 siswa (43,16%).

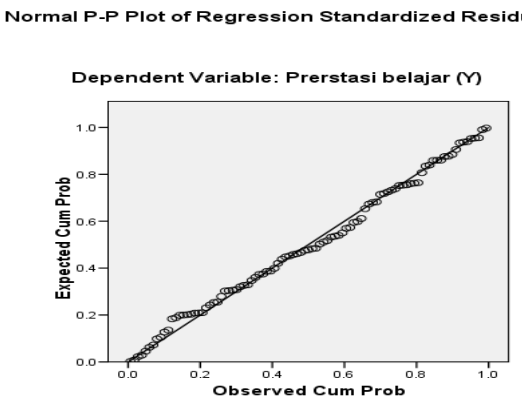
b. Deskripsi Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Data Pola asuh demokratis orang tua diperoleh hasil dengan skor minimum sebesar 47 dan skor maksimum diperoleh sebesar 117. Mean sebesar 79,52 standar deviasi 13,573. Data pola asuh demokratis orangtua yang diperoleh diinterpreasikan dengan menggunakan kalimat kualitatif rendah, sedang dan tinggi. data skor pola asuh demokratis orangtua yang mendapatkan kategori rendah 27 (28,42%), kategori sedang 45 (47,37%) dan kategori tinggi 23 (24,21%).

c. Deskripsi Kecerdasan Emosional

Data kecerdasan emosional diperoleh hasil dengan skor minimum sebesar 125 dan skor maksimum diperoleh sebesar 207. Mean sebesar 153,12 dan standar deviasi 19,15. data skor kecerdasan emosional yang mendapatkan kategori rendah 16 (16,84%), kategori sedang

55(57,89%) dan kategori tinggi 24 (25,26%). Hasil uji normalitas *residual* dapat dilihat pada gambar di bawah, *output* regresi *Chart* Normal P-P *Plot of regression standardized residual* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut berdistribusi normal.



Gambar 3 Normal P-P *Plot Regression Standardized Residual*

Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari pengaruh fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi berganda digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Penelitian ini dalam penghitungan regresi linier berganda menggunakan program SPSS 16.0, hasil analisis yang diperoleh setelah data diolah menggunakan program SPSS yang disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	41,674		8,006	0,000
Pola asuh demokratis orangtua (X1)	0,154	0,288	2,739	0,007
Kecerdasan emosional (X2)	0,126	0,332	3,153	0,002

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *outputmodelsummary* yang disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Determinasi (*R Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,549(a)	0,301	0,286	6,135

Hasil analisis pada tabel 2 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi R (R *Square*) diperoleh angka sebesar 0,301 atau (30,1%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase kontribusi pengaruh variabel independen pola asuh demokratis orangtua (X1) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap variabel dependen prestasi belajar (Y) sebesar 30,1%. Pola asuh demokratis orangtua dan kecerdasan emosional hanya mampu menjelaskan sebesar 30,1% terhadap prestasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar 69,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 3 Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Variabel	Beta	Zero-order	SE (%)	SR(%)
Pola asuh (X1)	0,288	0,475	13,7	45,5
Kecerdasan emosional (X2)	0,332	0,494	16,4	54,5
Jumlah			30,1	100,0

Hasil analisis pada tabel 3 di atas menunjukkan pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar dengan sumbangan efektif 13,7% dan sumbangan relatif 45,5%. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dengan sumbangan efektif 16,4% dan sumbangan relatif 54,5%.

Tabel 4 Hasil Analisis Varians

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1490,409	2	745,204	19,798	0,000(a)
Residual	3462,881	92	37,640		
Total	4953,289	94			

Hasil analisis pada tabel 4 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,01 ($p < 0,01$), dengan demikian ada hubungan variabel independen pola asuh demokratis orangtua dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan prestasi belajar.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa setiap orang yang belajar pasti menginginkan prestasi belajar yang tinggi. Hal tersebut menjadi keinginan guru, orang tua dan siswa itu sendiri karena prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan pendidikan. Terkait dengan prestasi, Sudarmanto (2007) menyatakan prestasi belajar adalah hasil yang diberikan guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil penilaian belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pernyataan atau bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa selama proses belajar yang biasanya pernyataan atau keberhasilan ini berupa nilai baik itu dalam bentuk angka.

Berhasil atau tidaknya belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya maupun di luar dirinya. Menurut Sukmadinata (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor dari dalam individu yang meliputi aspek jasmaniah, aspek rohaniah dan kondisi intelektual. Faktor lingkungan yang meliputi faktor fisik maupun sosial psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adapula Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar

Pola asuh orang tua demokratis (Drew, 2006) sebagai pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan meraka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihanyang melampaui kemampuan anak. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatan nyaman kepada anak bersifat hangat.

Menurut, pola asuh orangtua demokratis meliputi aspek-aspek sebagai berikut Munandar (dalam Ahmadi, 2005): (a) Adanya musyawarah dalam keluarga, yakni meliputi: mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan keluarga, mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah, bermusyawarah dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi anak, (b) Adanya kebebasan yang terkendali, yakni meliputi: mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak, memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan, anak meminta izin jika hendak keluar rumah, dan memberikan izin bersyarat dalam hal bergaul dengan teman-temannya. (c) Adanya pengarahan dari orangtua, yakni meliputi: bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari, memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukungnya dan memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik dan menganjurkannya untuk ditinggalkan, (d) Adanya bimbingan dan perhatian, yakni meliputi: memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik, memberikan teguran kepada anak jika salah atau berperilaku buruk, memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan, mengurus keperluan atau kebutuhan anak sehari-hari dan mengingat anak untuk belajar, (e) Adanya saling menghormati antar anggota keluarga, yakni meliputi: terdapat tutur kata yang baik antara anggota keluarga, tolong menolong dalam bekerja, saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya, dan bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas, (f) Adanya komunikasi dua arah, yakni meliputi: memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanyaatau berpendapat tentang suatu hal, menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan, dan membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya (Sunar, 2010). Kecerdasan emosional menurut Goleman (2006) kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan impuls emosional, kemampuan untuk membaca perasaan orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain.

Ada lima aspek penting dalam kecerdasan emosional dimana, hal tersebut merupakan kesatuan yang saling mendukung satu sama lain Goleman (2006). Kelima aspek tersebut

adalah: (a) Mengenali emosi diri, (b) Mengelola dan mengekspresikan emosi, (c) Memotivasi diri, (d) Mengenali emosi orang lain, (e) Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan ini, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: (1) Ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pleret Kabupaten Bantul, (2) Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pleret Kabupaten Bantul, (3) Ada hubungan antara pola asuh orang tua demokratis orang tua dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pleret Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 2005. *Pola Pengasuhan Orangtua Dalam Membantu Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azizah, F. 2010. Hubungan Antara Prestasi Belajar Mahasiswa Program DIII Keperawatan dengan Type Pola Asuh Keluarga (Studi pada Mahasiswa Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro Tahun 2010). *Tesis, tidak diterbitkan*. Solo: Universitas Sebelas Maret. http://pasca.uns.ac.id/?p=814, diakses pada tanggal 29 Januari 2016.

Djamarah, S.B.2014. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djafar, F. 2015. *Rendahnya Prestasi Siswa di Indonesia*. Diakses dari http://www.kompasiana.com/ftma/rendahnya-prestasi-siswa-di-indonesia_564d32b84423bd9e05c61fe3 pada tanggal 21 Desember 2015.

Drew, C.E. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT. Mizan Utama.

Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goleman, D. 2006. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, S. 2006. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.

Purnaningtyas, A. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP.*Harmonia, Jurnal Pemikiran dan Seni*,Vol 10, No 1 (2010), Hal. 1-15.Diakses dari http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/56 pada tanggal 29 Januari 2016

Sari, R.P. 2008. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja. *Skripsi, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Diakses dari https://repository.usd.ac.id/1909/2/019114012 *pada tanggal 20 Januari 2016*

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarmanto. 2007. *Prestasi dan Minat Belajar*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

..... . 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cetakan keenam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiratna, Sujarweni V. 2012. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Ardana Media.

Yani, D.P. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Uji Tahap II Asuhan Persalinan Normal.* Diakses dari http://www.journal unipdu.pada tanggal 29 Januari 2016.